

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri barang baku atau yang disebut dengan *basic material* mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final, seperti perusahaan yang memproduksi Barang Kimia, Material Konstruksi, Wadah & Kemasan, Pertambangan Logam & Mineral Non-Energi, dan Produk Kayu & Kertas.¹

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil, kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai atau nilai lebih yang diperoleh, yang dapat diketahui dengan membandingkan pelaksanaan aktual dengan pelaksanaan yang seharusnya dilakukan dalam situasi yang berlaku.² Pentingnya suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan karena kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengembangkan perusahaan serta menghadapi persaingan, Kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk bahan evaluasi mengenai tingkat keberhasilan perusahaan jika ditinjau berdasarkan aktivitas keuangan.³ Analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan

¹ Idx, <https://www.idx.co.id/id/produk/saham/>, 2025.

² Festus Evly, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hal 2

³ Maburoh dan Saiful Anwar, The Effect Of Green Accounting, Firm Size, And Leverage On The Financial Performance With Firm Value As An Moderating, Volume 5 Nomor 2, *journal of Economic, Business and Accounting*, Tahun 2022, Hal 1777.

perusahaan.⁴

Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik tentunya berkemampuan dan tidak sulit untuk menarik minat para pemangku kepentingannya dalam bekerjasama maupun untuk menyalurkan dananya pada perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya dari segi lingkungan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan tentu perlu menjaga dan melindungi serta melestarikan lingkungan, agar berdampak baik pula terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, pada umumnya sebagian besar perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, tentunya juga akan menghasilkan berbagai limbah sisa dari segala operasi yang dilakukan.⁵

PT Lapindo Brantas menghasilkan kebocoran gas hidrogen sulfida (H₂S) disertai semburan lumpur sebagai akibat dari kegiatan pengeboran yang mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi masyarakat Sidoarjo, Kejadian PT Lapindo Brantas mengakibatkan perubahan signifikan pada kinerja keuangan pada perusahaan besar tersebut karena pasar modal bereaksi terhadap kejadian tersebut di luar sektor ekonomi. Keadaan tersebut memancing perusahaan untuk tidak bertanggung jawab sehingga mengakibatkan biaya tidak bertanggung jawab atau

⁴Atang Hermawan dan Nagian Toni, *Faktor Dominan dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, 2021), hal 34.

⁵ Anthony Holly Dkk, Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Financial performance, Vol. 22, No. 1, *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Juni 2023, Hal 104

akuntabilitas sosial perusahaan dianggarkan lebih besar dari biasanya sebelum bencana terjadi. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup bahkan telah menetapkan program yang disebut Proper sebagai bentuk kepatuhan lingkungan perusahaan di Indonesia. Hal ini dilakukan dalam rangka menilai kinerja lingkungan perusahaan dan memacu agar perusahaan semakin baik dalam hal kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Respon yang baik terhadap program proper sebagai penilaian kinerja lingkungan perusahaan terus meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah peserta dari tahun ke tahun dari 627 peserta pada tahun 2006/2007 menjadi 750 peserta pada tahun 2008/2009 dan 690 peserta pada tahun 2009-2010.⁶

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah biaya lingkungan.⁷ Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Program perbaikan lingkungan akibat pencemaran lingkungan dilakukan oleh perusahaan secara sengaja maupun tidak sengaja. Biaya yang dialokasikan pada lingkungan alam merupakan investasi bagi perusahaan, perusahaan akan memperoleh manfaat sosial dan ekonomi manfaat dalam jangka panjang.⁸ Sesuai dengan teori *stakeholder* perusahaan harus memiliki tanggung jawab sebagai bentuk kepedulian terhadap dampak buruk lingkungan dari kegiatan

⁶ Dadang prasetyo jatmiko, *Kajian Ilmu Keuangan*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), hal 16

⁷ Hantono, *Akuntansi Berkelanjutan*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), hal 58.

⁸ Mia Angelina Setiawan dan Fiola Finomia Honesty, Environmental Performance, Environmental Costs and Financial Performance, Vol 179, *Advances in Economics, Business and Management Research*, 2020, hal 86-87.

industri.⁹ Biaya lingkungan dihitung dengan membagi semua jumlah biaya lingkungan dengan laba bersih setelah pajak.¹⁰

Pada penelitian Mia dan Fiola Finomia menunjukkan biaya lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.¹¹ Pada penelitian Freddy Aliamutu Kansilembo dkk menunjukkan bahwa peningkatan biaya lingkungan berdampak positif pada kinerja keuangan, yang menguntungkan semua pemangku kepentingan lainnya.¹² Berbeda dengan penelitian Andre menyatakan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena terkadang biaya lingkungan yang dikeluarkan pada periode sebelumnya belum langsung dirasakan pada tahun-tahun primer berikutnya.¹³

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*.¹⁴ *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep yang mengacu pada tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari operasinya. CSR mencakup berbagai inisiatif dan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan kontribusi positif

⁹ *Ibid* hal 86.

¹⁰ Imam Hidayat dkk, The Effect of Environmental Cost, Environmental Disclosure and Environmental Performance on Company Value with an Independent Board of Commissioners as Moderation, Vol 13, No 3, *International Journal of Energy Economics and Policy*, tahun 2023, hal 370.

¹¹ Mia Angelina Setiawan dan Fiola Finomia Honesty, *Op.cit*, hal 88.

¹² Freddy Aliamutu Kansilembo dkk, The impact of environmental costs on financial performance: An explorative analysis of two plastic companies, Volume 14, *Environmental Economics*, 2023, hal 21.

¹³ Alamsyah Ismail, The Influence Of Environmental Performance And Environmental Costs On Financial Performance, Vol. 5 No.3, *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 2021, hal 404.

¹⁴ Abriyani Puspaningsih dkk, *Op.cit*, hal 17.

bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.¹⁵ Perhitungan CSR bisa menggunakan rumus CSR berdasarkan standar GRI 2021.¹⁶

Berdasarkan teori pemangku kepentingan, perusahaan memiliki kewajiban terhadap semua pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, lingkungan hidup, partai politik, dan lain-lain, selain pemegang sahamnya. Salah satu cara bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban ini adalah melalui inisiatif CSR. Inisiatif CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingannya.¹⁷

Berdasarkan penelitian Helen Carolyn dkk menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan rumus ROA. Interpretasi hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase CSR, kinerja keuangan perusahaan dalam hal rasio ROA akan menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah indeks kegiatan CSR, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.¹⁸ Sebaliknya pada penelitian Ni Komang Apriliani Selumbung dan Putu Sugiarta Sanjaya mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan

¹⁵Ayu Asari dkk, The Impact Of Corporate Social Responsibility On Companies Financial Performance, Volume. 1, No. 3, *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 2024, Hal 157.

¹⁶Abriyani Puspaningsih dkk, *Op.cit*, hal 6.

¹⁷ Ayu Asari dkk, *op.cit*, hal 163.

¹⁸ Helen Carolyn dkk, The Impact Of Corporate Social Responsibility and Ownership Structure On Profitability, Vol 2, No 1, *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2023, hal 42.

signifikan terhadap kinerja keuangan¹⁹ Penelitian Anisa Dewi Puspita dan Tina Kartini Hasil menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, temuan dari penelitian ini karena kegiatan CSR masih dipandang kurang bermanfaat dan tidak membantu keberlanjutan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan besaran CSR yang dikeluarkan perusahaan tidak langsung diumpankan kembali ke perusahaan.²⁰

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah Struktur Modal.²¹ Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.²² Pada buku Dr. La Ode Hasiara, Drs., S.E., M.M., M.Pd., Ph.D., Akt., CA. berjudul Manajemen Keuangan Berbasis Hasil Penelitian menyatakan struktur modal dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Equity*.²³

Pada penelitian Daud dan Dewa menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan, temuan penelitian ini

¹⁹ Ni Komang Apriliani Selumbung dan Putu Sugiarta Sanjaya, The effect of corporate social responsibility disclosure on the company's financial performance with environmental uncertainty as a moderating variable, Vol. 4 No. 3, *Journal of Contemporary Accounting*, 2022, hal 155.

²⁰ Anisa Dewi Puspita dan Tina Kartini, The Influence Of Good Corporate Governance (Gcg) And Corporate Social Responsibility (Csr) On The Financial Performance Of Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx), Vol 6 No 1, *journal of Economic, Business and Accounting*, 2022, Hal 335

²¹ Widya Sari, *Kinerja Keuangan*, (Medan: UnpriPress, 2021), hal 5

²² Triyonowati dan Dewi Maryam, *Buku Ajar Manajemen Keuangan II*, (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2022) Hal 52

²³ La Ode Hasiara, *Manajemen Keuangan Berbasis Hasil Penelitian*, (Malang: Tunggul Mandiri, 2015), hal 166.

mendukung teori *Pecking Order Theory*. *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik akan menggunakan lebih sedikit pendanaan yang bersumber dari utang. Hal ini dikarenakan risiko dari penerbitan sekuritas utang memiliki risiko yang tinggi. Salah satu risiko tersebut adalah kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan karena ketidakmampuan dalam pembayaran bunga yang tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan.²⁴ Pada penelitian Nini dkk menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV).²⁵ Pada penelitian Ahmad Ikbal dan Abdullah mengungkapkan bahwa struktur modal, yang diukur dengan *Debt-to-Equity Ratio* (DER), tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.²⁶

Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di atas, masih perlu penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh biaya lingkungan, *corporate social responsibility* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2021-2024.

²⁴ Saktiana Rizki Endiramurt dkk, Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan BUMN Sektor Konstruksi: Peran Financial Distress sebagai Variabel Moderasi, Vol 6 No3, *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2022, Hal 2473

²⁵ Nini dkk, The Effect of Capital Structure on Company Financial Performance, *Jurnal Economica*, Vol. 16, No. 2, 2020, hal 180.

²⁶ Ahmad Ikbal dan Abdullah, The Influence of Intellectual Capital, and Capital Structure on Financial Performance, Volume 4, No 4, *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 2023, hal 924.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimana pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan?
4. Bagaimana pengaruh simultan biaya lingkungan, CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan struktur modal terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan biaya lingkungan, CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan struktur modal terhadap kinerja keuangan.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, fokus dan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Ruang lingkup meliputi informasi mengenai kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Biaya lingkungan diukur menggunakan rumus total biaya lingkungan dibagi laba setelah pajak pada laporan keuangan perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2024.
3. *Corporate Social Responsibility* diukur menggunakan *CSR* pada laporan tahunan perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2024.
4. Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity* pada laporan keuangan perusahaan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2024.
5. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan ROA pada laporan keuangan perusahaan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2024.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Manfaat praktis

a. Bagi Perusahaan/instansi

Diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak perusahaan/instansi untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan di masa datang.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Memperoleh masukan tentang informasi mengenai kualifikasi sarjana yang dibutuhkan di dunia kerja dalam rangka peningkatan mutu lulusannya, serta sebagai alat evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan.

2. Manfaat teoritis

a. Bagi Penulis

Diharapkan akan lebih mengetahui bagaimana penerapan teori-teori dan konsep-konsep tentang biaya lingkungan, CSR (Corporate Social Responsibility), struktur modal dan kinerja keuangan yang selama ini penulis pelajari.

b. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada pihak lain, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut.

F. Mekanisme Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi dan tersusun secara sistematis, penulis membuat sistematika yang diurutkan berdasarkan bab-bab berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang penjelasan secara umum mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini membahas teori-teori yang sesuai dengan judul penelitian dan dianggap relevan sebagai acuan dalam menjalankan penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variable dan teknik analisis data .

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi uraian dan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dari temuan pada penelitian ini.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penulis sebagai penutup penelitian